

Efektivitas Pelaksanaan Program Penyuluhan Pada Pembudidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang

[Effectiveness of Implementing Extension Programs of Tilapia (*Oreochromis niloticus*) Cultivators in Darmaraja District, Sumedang Regency]

Putri Dian Novita Sari, Ine Maulina, Irfan Zidni, Atikah Nurhayati

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran
Jalan Raya Bandung-Sumedang KM.21 Jatinangor

Diterima: 10 Oktober 2025

Abstrak

Pelaksanaan program penyuluhan perikanan memiliki peranan yang sangat penting dalam memberdayakan masyarakat yang menjadi sasaran penerima manfaat penyuluhan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan program penyuluhan pada pembudidaya ikan nila di Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang dengan waktu penelitian 2 bulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara serta pengisian kuesioner menggunakan 7 indikator penelitian dengan 14 pernyataan sikap dan data sekunder dari hasil penyuluhan yang diperoleh dari penyuluh perikanan wilayah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 29 responden yang sesuai dengan kriteria. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan bantuan *software Microsoft Excel 2010* dan instrumen penelitian menggunakan skala likert atau *rating scale*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan program penyuluhan secara umum termasuk dalam kategori baik dengan persentase 50%, kategori cukup baik dengan persentase 43%, dan kategori tidak baik dengan persentase 7%.

Kata kunci : pembudidaya; penyuluhan; peran; persentase

Abstract

The implementation of fisheries extension programs has a very important capacity in empowering the communities that are the target beneficiaries of the extension. This study was conducted to analyze the effectiveness of the implementation of the extension program on tilapia cultivators in Darmaraja District, Sumedang Regency with a research period of 2 months. The method used in this study is quantitative descriptive using primary data obtained from interviews and filling out questionnaires using 7 research indicators with 14 attitude statements and secondary data from extension results obtained from regional fisheries extension workers. The sampling technique used was purposive sampling and obtained 29 respondents who met the criteria. This study uses data analysis helped with of Microsoft Excel 2010 software and research instruments using a likert scale or rating scale. The results of the study show that the effectiveness of the implementation of extension programs in general is included in the good category with a percentage of 50%, the fairly good category with a percentage of 43%, and the bad category with a percentage of 7%.

Keywords : cultivators; extension; capacity; percentage

Penulis Korespondensi

Putri Dian Novita Sari | putridiannovitasari4@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyuluhan perikanan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengembangan sektor perikanan di Indonesia. Program penyuluhan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan memiliki kesinambungan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Penyuluh Perikanan yang tertuang dalam Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan Nomor 63 Tahun 2022 yang menyebutkan bahwa penyuluh perikanan memiliki 17 IKU dan memiliki target capaian setiap tahunnya (KKP 2022). Salah satu program penyuluhan yang harus dilaksanakan secara rutin dan terus-menerus oleh penyuluh perikanan yaitu pendampingan kepada kelompok perikanan yang terdiri dari Kelompok Usaha Bersama (KUB), Kelompok Usaha Garam Rakyat (Kugar), Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas), Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar), dan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) (Puslatluh KP 2022).

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dalam penyuluhan perikanan bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang tersedia di wilayah sasaran program. Melalui kegiatan ini, penyuluhan diharapkan

dapat memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha perikanan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat yang menjadi target program. Namun, dalam praktiknya, kegiatan penyuluhan tidak selalu berjalan secara optimal dan masih dihadapkan pada berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya.

Menurut Maulana et al. (2016) pelaksanaan program penyuluhan sering kali mengalami hambatan akibat kondisi ekonomi nasional yang tidak stabil serta dinamika globalisasi yang terus berkembang pesat. Sementara itu, Tristania (2016) menambahkan bahwa rendahnya efektivitas penyuluhan juga disebabkan oleh banyaknya Indikator Kinerja Utama (IKU) yang harus dipenuhi setiap tahun, sementara jumlah tenaga penyuluh yang tersedia di lapangan masih terbatas. Keberhasilan suatu program penyuluhan sangat dipengaruhi oleh peran aktif penyuluh perikanan yang secara konsisten memberikan pendampingan kepada masyarakat. Berbagai kendala tersebut masih ditemukan di lapangan dan dapat menghambat pencapaian tujuan penyuluhan secara menyeluruh.

Selain itu, penyuluh perikanan memiliki peran strategis dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pelaku utama agar mampu mengembangkan usahanya di sektor perikanan. Berbagai penelitian menun-

jukkan bahwa program penyuluhan berfungsi dalam menyediakan fasilitas kegiatan, menyalurkan informasi, melakukan pendampingan, serta memantau pelaksanaan penyuluhan secara berkelanjutan. Safrida et al. (2015) juga menegaskan bahwa peran penyuluh meliputi penyampaian informasi, distribusi sarana dan prasarana produksi, hingga pembinaan pada tahap pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Dengan demikian, semakin besar kontribusi penyuluh perikanan, maka semakin besar pula dampaknya terhadap pengembangan dan keberlanjutan usaha perikanan masyarakat.

Keberhasilan suatu program penyuluhan perikanan sangat bergantung pada sejauh mana kegiatan tersebut mampu menjangkau sasaran yang tepat. Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat, dukungan kebijakan pemerintah, serta ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting yang menentukan efektivitas pelaksanaannya. Menurut Rosiah et al. (2018), meskipun beberapa program pemerintah telah menunjukkan keberhasilan pada aspek teknis, namun proses pemberdayaan masyarakat masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh belum maksimalnya implementasi kegiatan penyuluhan yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan.

Program penyuluhan yang dilaksanakan secara efektif dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sasaran. Khusuma (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat efektivitas pelaksanaan penyuluhan, maka semakin besar pula peningkatan produktivitas yang dapat dicapai oleh pembudidaya ikan. Dalam konteks kelembagaan, efektivitas menggambarkan tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan pedoman organisasi. Oleh karena itu, efektivitas pelaksanaan penyuluhan sangat erat kaitannya dengan kinerja penyuluh perikanan dalam melaksanakan seluruh Indikator Kinerja Utama (IKU) yang menjadi tanggung jawabnya

Analisis terhadap efektivitas program penyuluhan dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa indikator utama, seperti kemampuan penyuluh dalam menyampaikan materi, ketersediaan alat bantu penyuluhan, ketepatan waktu dan lokasi kegiatan, relevansi materi dengan kebutuhan masyarakat, serta tingkat partisipasi dan kemampuan adopsi inovasi oleh masyarakat sasaran. Tingkat efektivitas penyuluhan dapat diukur melalui enam aspek, yaitu kompetensi penyuluh, kondisi alat bantu, kesesuaian waktu dan tempat kegiatan, kesesuaian materi penyuluhan, tingkat adaptasi peserta terhadap inovasi, serta

kesesuaian antara tujuan penyuluhan dengan hasil yang ingin dicapai (Makatita et al. 2014).

Salah satu wilayah penerima manfaat penyuluhan perikanan dan menjadi lokus pada penelitian ini yaitu Kabupaten Sumedang. Rosiah et al. (2018) menjelaskan bahwa masyarakat yang mendapatkan program penyuluhan di Kabupaten Sumedang secara umum yaitu kelompok pelaku utama perikanan. Kabupaten Sumedang memiliki 397 kelompok pelaku utama perikanan dan sekitar 70,09% didominasi oleh kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan). Kecamatan Darmaraja merupakan salah satu penerima manfaat kegiatan penyuluhan perikanan di Kabupaten Sumedang.

Kecamatan Darmaraja memiliki potensi perikanan cukup melimpah, didukung dengan adanya Waduk Jatigede yang berada di sekitar wilayah Kecamatan Darmaraja menjadikan masyarakat berbondong-bondong untuk memanfaatkan potensi tersebut. Kecamatan Darmaraja didominasi oleh pembudidaya ikan dengan komoditas yang paling banyak dibudidayakan yaitu ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Terdapat 8 kelompok dari 9 Pokdakan yang membudidayakan ikan nila dengan didampingi oleh satu orang penyuluh perikanan. Arief et al. (2023) juga menyebutkan bahwa sekitar 57,1%

masyarakat di Kecamatan Darmaraja membudidayakan ikan nila. Hal tersebut menjadi landasan yang digunakan untuk menentukan responden dalam memberikan penilaian yang representatif terhadap efektivitas pelaksanaan program penyuluhan pada lokus penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan program penyuluhan. Selain itu, analisis ini dilakukan sebagai upaya untuk dapat memperbaiki pelaksanaan program penyuluhan di wilayah sasaran.

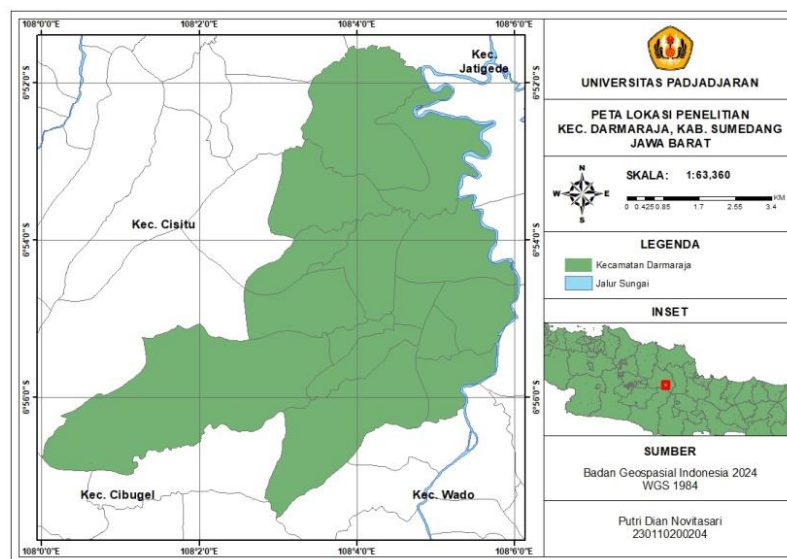
BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juli 2024.

Pengumpulan Data

Penelitian ini didesain sebagai penelitian survei dengan pendekatan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan. Menurut Fadli (2021) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur fakta yang objektif, berfokus pada variabel-variabel yang ditentukan, memiliki nilai konsistensi atau reliabel, memiliki nilai



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

yang bebas, teori dan data terpisah, bebas dari konteks, memiliki banyak kasus dan subjek, dan menggunakan analisis statistik.

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik ini merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Melalui teknik non-random sampling ini, peneliti memilih individu yang memiliki karakteristik spesifik sesuai dengan kebutuhan studi, sehingga respon yang diberikan diharapkan mampu menggambarkan kondisi penelitian secara tepat (Lenaini 2021). Adapun kriteria responden dalam penelitian ini meliputi: (1) pembudidaya ikan nila yang aktif menjalankan usaha selama minimal tiga tahun terakhir, (2)

merupakan anggota kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) yang rutin mengikuti kegiatan penyuluhan, (3) memiliki pengalaman dalam budidaya lebih dari dua tahun, serta (4) bersedia berpartisipasi sebagai responden penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pengambilan data didapatkan responden dengan karakteristik yang sesuai sebanyak 29 responden.

Data yang digunakan pada penelitian survei ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara, pengisian kuesioner oleh pembudidaya ikan nila, serta observasi langsung di lokasi budidaya. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen dan laporan hasil penyuluhan perikanan di wilayah penelitian.

Data yang dikumpulkan dengan wawancara dan pengisian kuesioner

terdiri dari 7 indikator penelitian dengan 14 pernyataan sikap responden terhadap program penyuluhan yang dilaksanakan oleh penyuluh perikanan wilayah. Data tersebut merupakan murni pendapat responden terhadap peran dan tingkat keberhasilan program penyuluhan yang dilaksanakan oleh penyuluh perikanan sebagai berikut.

1. Kemampuan Penyuluh Perikanan
 - a. Penyuluh perikanan menyampaikan materi mengenai budidaya ikan nila dengan baik dan mudah dipahami.
 - b. Penyuluh perikanan memahami materi budidaya ikan nila dengan baik.
2. Fasilitas Alat Bantu Penyuluhan
 - a. Penyuluh perikanan menyediakan fasilitas (alat peraga) yang digunakan pada saat pelaksanaan penyuluhan budidaya ikan nila.
 - b. Penyuluh perikanan memberikan akses fasilitas yang dapat memudahkan pembudidaya menjalankan usaha budidaya ikan nila.
3. Kesesuaian Waktu dan Tempat Penyuluhan
 - a. Waktu pelaksanaan penyuluhan perikanan sesuai dengan waktu luang pembudidaya ikan nila.
 - b. Tempat pelaksanaan penyuluhan berlokasi di dekat tempat tinggal pembudidaya ikan nila.
4. Materi Penyuluhan
 - a. Materi yang disampaikan penyuluh perikanan sesuai dengan kebutuhan pembudidaya ikan nila.
 - b. Penyuluh perikanan memberikan materi cara budidaya ikan nila yang baik.
5. Kesesuaian Kondisi dan Tingkat Adopsi Masyarakat Sasaran
 - a. Pembudidaya ikan nila dapat menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh penyuluh perikanan.
 - b. Pembudidaya ikan nila dapat menerima perkembangan teknologi yang dapat mempermudah kegiatan budidaya.
6. Kesesuaian Tujuan Penyuluhan
 - a. Pelaksanaan program penyuluhan yang dilaksanakan memiliki tujuan yang jelas.
 - b. Tujuan penyuluhan sesuai dengan kepentingan sasaran yang ditargetkan.
7. Partisipasi Aktif Masyarakat Sasaran
 - a. Pembudidaya aktif mengikuti kegiatan penyuluhan selama 3 tahun terakhir.
 - b. Kegiatan usaha budidaya ikan nila berjalan dan berkelanjutan selama 3 tahun terakhir.

Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dengan menggunakan Skala Likert. Kemudian indikator tersebut dijadikan

sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Masing-masing pertanyaan diberikan jawaban pilihan dengan bergradasi mulai dari 1 sampai dengan 5 yang bermakna 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (cukup setuju), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju) detail skor dapat dilihat pada Tabel 1.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu berupa analisis skala *Likert* dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan analisis data untuk dapat menggambarkan atau mendeskripsikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program *software Microsoft Excel 2010*. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tulisan dan tabel distribusi frekuensi. Menurut Khotimah dan

Nasrullo (2020) bahwa tabel distribusi frekuensi merupakan salah satu tabel yang mengelompokkan data berdasarkan kecil dan besarnya data ke dalam kategori atau indikator yang telah ditentukan. Tabel distribusi frekuensi tersebut cocok untuk dapat mengelompokkan data berdasarkan indikator program penyuluhan untuk dapat melihat nilai efektivitas pelaksanaan program penyuluhan perikanan yang menjadi fokus pada penelitian ini.

Setelah mendapatkan skor dari setiap pertanyaan dan pernyataan yang terdapat pada kuesioner dengan menggunakan Skala *Likert*, maka langkah selanjutnya yaitu mempresentasikan jawaban tersebut ke dalam rumus sebagai berikut (Maulana et al. 2016).

$$\bar{x} = \frac{\sum wi}{\sum fi}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-Rata Skor

$\sum wi$ = skor

$\sum fi$ = frekuensi

Tabel 1. Kategori Penilaian Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 2. Rentang Skala

Rentang Skala	Keterangan
$5,00 \leq \text{rata-rata skor} > 4,20$	Sangat Baik
$4,19 \leq \text{rata-rata skor} > 3,40$	Baik
$3,39 \leq \text{rata-rata skor} > 2,60$	Cukup Baik
$2,59 \leq \text{rata-rata skor} > 1,80$	Tidak Baik
$1,79 \leq \text{rata-rata skor} > 1,00$	Sangat Tidak Baik

Setelah mendapatkan rata-rata skor jawaban dari setiap pernyataan, selanjutnya menentukan interpretasi skor perhitungan. Untuk mengetahui interval antar variabel maka dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$R = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{n}$$

Keterangan:

R = Rentang Skala

n = Banyaknya Kategori Skor

Skor yang digunakan pada penelitian ini yaitu 5 skor, maka diperoleh rentang skala sebagai berikut.

$$R = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian, rentang skala setiap kategori yaitu 0,8 dengan kriteria interpretasi skor dapat dilihat pada Tabel 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Umum Perikanan, Karakteristik Sasaran, dan Kondisi Penyuluhan Perikanan di Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang

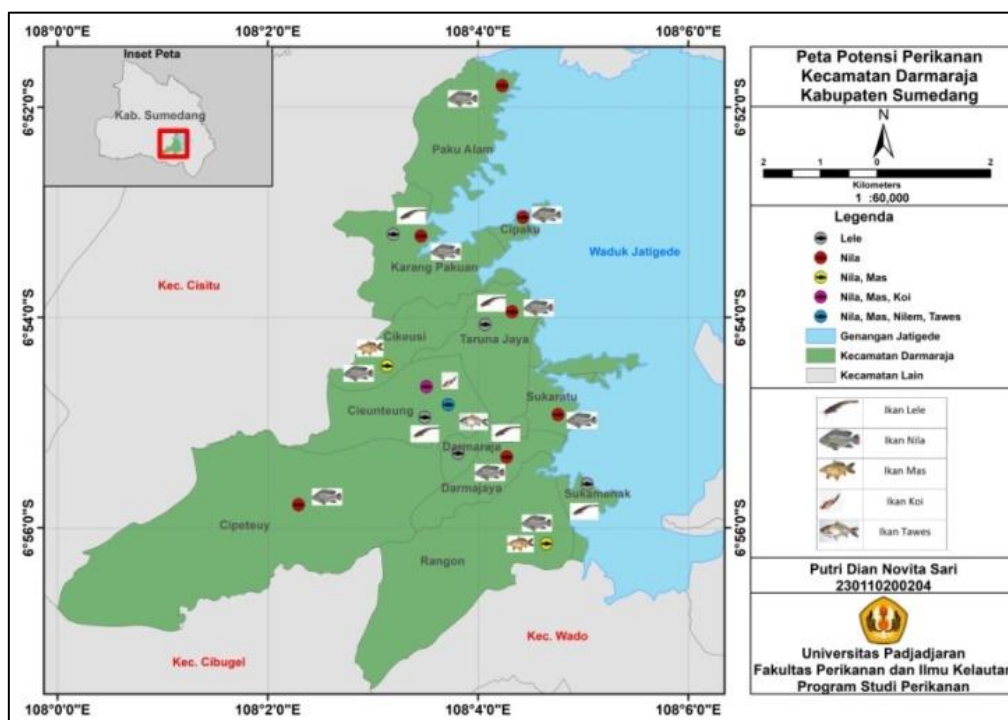
Kecamatan Darmaraja merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Sumedang dengan potensi perikanan yang cukup melimpah. Kegiatan perikanan yang terdapat di daerah tersebut meliputi kegiatan budidaya, penangkapan, pengolahan, dan pemasaran produk perikanan. Arief et al. (2023) menjelaskan bahwa Kecamatan Darmaraja memiliki potensi perikanan budidaya yang meliputi kegiatan pembenihan 25%, pendederan 25%, dan pembesaran 50%. Selain itu, kegiatan perikanan di daerah ini didukung dengan terdapatnya perairan umum daratan kawasan Waduk Jatigede yang berada di sekitar Kecamatan Darmaraja. Keberadaan waduk tersebut menjadikan Kecamatan Darmaraja memiliki potensi yang lebih besar dalam sektor perikanan dengan adanya kegiatan perikanan budidaya Karamba

Jaring Apung (KJA) dan perikanan tangkap yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Peta potensi perikanan di Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang dapat dilihat pada Gambar 2.

Potensi perikanan di Kecamatan Darmaraja belum dimanfaatkan secara optimal seperti potensi perairan umum daratan dan Waduk Jatigede dimana keduanya memiliki potensi yang cukup besar. Kurangnya pengetahuan dan terbatasnya sarana dan prasarana menjadikan masyarakat di kecamatan tersebut belum dapat memanfaatkan potensi perikanan dengan baik (Arief et al. 2023). Program penyuluhan perikanan dapat menjadi salah satu solusi yang diterapkan sebagai sarana dalam menambah ilmu dan pengetahuan

pembudidaya ikan untuk dapat memanfaatkan dan memaksimalkan potensi perikanan yang tersedia di daerah tersebut. Selain itu, program penyuluhan perikanan diharapkan dapat memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan budidaya ikan.

Karakteristik pembudidaya ikan nila di Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang didominasi oleh laki-laki kelompok usia 40-44 tahun dengan tingkat pendidikan yang mendominasi yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Para pembudidaya tersebut memiliki pengalaman budidaya >5 tahun (lebih dari 5 tahun) yang mengolah lahan rata-rata <1.000 m² dan aktif mengikuti



Gambar 2. Peta Potensi Perikanan di Kecamatan Darmaraja

Tabel 3. Efektivitas Pelaksanaan Program Penyuluhan

No	Indikator	Skor	Rata-Rata	Kategori
1	Kemampuan Penyuluh Perikanan			
	a. Penyuluh perikanan menyampaikan materi mengenai budidaya ikan nila dengan baik dan mudah dipahami.	97	3,34	Cukup Baik
	b. Penyuluh perikanan memahami materi budidaya ikan nila dengan baik.	116	4,00	Baik
2	Fasilitas Alat Bantu Penyuluhan			
	a. Penyuluh perikanan menyediakan fasilitas (alat peraga) yang digunakan pada saat pelaksanaan penyuluhan budidaya ikan nila.	79	2,72	Tidak Baik
	b. Penyuluh perikanan memberikan akses fasilitas yang dapat memudahkan pembudidaya menjalankan usaha budidaya ikan nila.	93	3,21	Cukup Baik
3	Kesesuaian Waktu dan Tempat Penyuluhan			
	a. Waktu pelaksanaan penyuluhan perikanan sesuai dengan waktu luang pembudidaya ikan nila.	102	3,52	Baik
	b. Tempat pelaksanaan penyuluhan berlokasi di dekat tempat tinggal pembudidaya ikan nila.	111	3,83	Baik
4	Materi Penyuluhan			
	a. Materi yang disampaikan penyuluh perikanan sesuai dengan kebutuhan pembudidaya ikan nila.	113	3,90	Baik
	b. Penyuluh perikanan memberikan materi cara budidaya ikan nila yang baik.	110	3,79	Baik
5	Kesesuaian Kondisi dan Tingkat Adopsi Masyarakat Sasaran			
	a. Pembudidaya ikan nila dapat menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh penyuluh perikanan.	96	3,31	Cukup Baik
	b. Pembudidaya ikan nila dapat menerima perkembangan teknologi yang dapat mempermudah kegiatan budidaya.	94	3,24	Cukup Baik
6	Kesesuaian Tujuan Penyuluhan			
	a. Pelaksanaan program penyuluhan yang dilaksanakan memiliki tujuan yang jelas.	106	3,66	Baik
	b. Tujuan penyuluhan sesuai dengan kepentingan sasaran yang ditargetkan.	98	3,38	Cukup Baik
7	Partisipasi Aktif Masyarakat Sasaran			
	a. Pembudidaya aktif mengikuti kegiatan penyuluhan selama 3 tahun terakhir.	107	3,69	Baik
	b. Kegiatan usaha budidaya ikan nila berjalan dan berkelanjutan selama 3 tahun terakhir.	92	3,17	Cukup Baik

kegiatan penyuluhan perikanan untuk menunjang keberlanjutan usaha dalam bidang perikanan. Kegiatan penyuluhan

perikanan di daerah tersebut rutin dilaksanakan sesuai dengan jadwal kesepakatan setiap anggota dengan

penyuluh perikanan wilayah. Namun, keterlibatan dan partisipasi aktif pembudidaya di daerah tersebut masih belum terjalin dengan optimal. Hal tersebut dikarenakan mayoritas masyarakat masih menjadikan lahan pertanian sebagai objek utama dalam berkegiatan. Sebagian dari mereka merasa belum merasakan keuntungan lebih dari kegiatan budidaya ikan. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan perikanan sangat penting untuk terus dikembangkan dan dievaluasi untuk dapat meningkatkan nilai efektivitas program dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang perikanan.

Efektivitas Pelaksanaan Program Penyuluhan

Efektivitas pelaksanaan program penyuluhan di Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang dilakukan pada masyarakat yang mendominasi mengikuti penyuluhan perikanan, yaitu pembudidaya ikan nila. Berdasarkan hasil pengambilan data kuesioner didapatkan 29 responden untuk dapat menggambarkan efektivitas pelaksanaan program penyuluhan di Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat tingkat efektivitas pelaksanaan program penyuluhan pada pembudidaya ikan nila di Kecamatan Darmaraja dengan

indikator yang telah ditentukan menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan secara umum sudah berjalan dengan baik dengan kategori baik memiliki persentase 50%, kategori cukup baik dengan persentase 43%, dan kategori tidak baik dengan persentase 7%.

Pembahasan

Kemampuan Penyuluh Perikanan

Penyuluh perikanan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyampaikan materi mengenai budidaya ikan nila dengan penyampaian yang mudah dipahami oleh pembudidaya, sehingga pembudidaya dapat mengimplementasikan materi yang didapat pada usaha perikanan budidaya yang dijalanannya. Selain itu, penyuluh perikanan di Kecamatan Darmaraja juga memiliki kemampuan dalam memahami materi budidaya ikan nila dengan baik, sehingga pembudidaya dapat memahami dan mengikuti dengan baik proses transfer ilmu dan pengetahuan pada pelaksanaan penyuluhan. Secara umum, kemampuan penyuluh perikanan wilayah Kecamatan Darmaraja sudah baik dan dapat menjadi fasilitator dalam mendampingi kegiatan budidaya ikan nila.

Fasilitas Alat Bantu Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan belum ditunjang dengan adanya alat peraga yang langsung

dicontohkan oleh penyuluh perikanan, sehingga nilai indikator tersebut berada pada kategori yang tidak baik. Namun, penyuluh perikanan sudah dapat membantu memberikan akses fasilitas yang dapat memudahkan pembudidaya menjalankan usahanya yaitu dengan menjadi fasilitator dalam pendampingan penerimaan bantuan fasilitas dari pemerintah setempat maupun dari KKP. Secara umum, fasilitas alat bantu penyuluhan di wilayah Kecamatan Darmaraja masih kurang baik dan harus dilakukan pembenahan dari segi penyediaan fasilitas pendukung tersebut.

Kesesuaian Waktu dan Tempat Penyuluhan

Waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan penting untuk disepakati antara penyuluh perikanan dengan masyarakat sasaran. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir perselisihan waktu, sehingga kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan efektif. Kesesuaian waktu dan tempat penyuluhan dapat disepakati dengan baik antara penyuluh perikanan dengan pembudidaya ikan nila, sehingga indikator tersebut termasuk dalam kategori baik.

Materi Penyuluhan

Materi yang disampaikan pada saat kegiatan penyuluhan sudah sesuai dengan kebutuhan pembudidaya ikan dan dapat menjadi solusi bagi

permasalahan yang dialami. Selain itu, pembudidaya ikan nila juga mendapatkan materi mengenai cara budidaya ikan nila yang baik. Materi tersebut merupakan materi yang sangat penting didapatkan oleh pembudidaya ikan nila karena dengan materi tersebut pembudidaya dapat lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam menjalankan usaha budidaya ikan nila. Dengan demikian, indikator materi penyuluhan sudah termasuk ke dalam kategori yang baik dikarenakan sudah dapat menyampaikan materi yang relevan dengan kebutuhan pembudidaya ikan nila di daerah tersebut.

Kesesuaian Kondisi dan Tingkat Adopsi Masyarakat Sasaran

Indikator kesesuaian kondisi dan tingkat adopsi masyarakat sasaran termasuk dalam kategori yang cukup baik. Pembudidaya ikan nila sudah cukup baik dalam menerima materi yang disampaikan oleh penyuluh perikanan dan dapat menerima perkembangan teknologi yang dapat mempermudah kegiatan budidaya. Penyesuaian perkembangan teknologi harus dapat ditingkatkan oleh pembudidaya karena dengan adanya teknologi yang semakin berkembang dapat membantu pembudidaya dalam mengefektifkan kegiatan budidaya ikan di lapangan. Safrida et al. (2015) menyebutkan bahwa tingkat adopsi masyarakat yang semakin baik dalam menerapkan informasi dan

inovasi yang diberikan oleh penyuluh perikanan dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dan efektivitas pelaksanaan program penyuluhan.

Kesesuaian Tujuan Penyuluhan

Program penyuluhan yang dilaksanakan di daerah tersebut sudah memiliki tujuan yang jelas dan cukup sesuai dengan kepentingan pembudidaya ikan nila yang menjadi sasaran. Kegiatan penyuluhan perikanan yang dilaksanakan di wilayah tersebut belum optimal dalam menyesuaikan dengan kepentingan masyarakat yang menjadi sasaran. Hal tersebut dikarenakan pembudidaya merasa kegiatan penyuluhan masih belum dapat menjadikan pembudidaya memiliki penghasilan utama dan tetap dari kegiatan budidaya ikan nila, sehingga masyarakat belum secara optimal dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dengan baik. Secara umum, indikator kesesuaian tujuan penyuluhan sudah termasuk dalam kategori yang cukup baik dan harus dilakukan pembenahan dalam tujuan kegiatan tersebut, sehingga masyarakat sasaran memiliki keinginan dan aktif mengikuti kegiatan penyuluhan di wilayah tersebut.

Partisipasi Aktif Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran yaitu pembudidaya ikan nila yang aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dan aktif menjalankan usaha budidaya ikan nila selama

3 tahun terakhir. Namun, pembudidaya ikan nila di wilayah tersebut masih memiliki kendala dalam menjalankan usahanya, di antaranya yaitu terkendala modal, sumber daya air, dan sumber daya ikan yang masih terbatas jumlahnya. Selain itu, belum optimalnya produktivitas dan pendapatan yang didapatkan dalam usaha budidaya ikan nila menjadikan sebagian pembudidaya menjadi kurang aktif dan responsif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan menjalankan usahanya. Secara umum, partisipasi aktif masyarakat sasaran sudah termasuk ke dalam kategori yang cukup baik. Partisipasi aktif pembudidaya ikan di wilayah tersebut dapat didukung dengan adanya tujuan dan capaian yang jelas untuk dapat memberikan motivasi dalam menjalankan usaha budidaya ikan nila di wilayah tersebut.

Penyuluhan perikanan yang dilaksanakan di Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang sudah berjalan dari tahun 2009 dan dikoordinasikan oleh satu orang penyuluh perikanan wilayah. Penyuluh perikanan tersebut mengkoordinasikan beberapa kelompok masyarakat yang tergabung untuk dapat mengikuti kegiatan penyuluhan, di antaranya yaitu KUB, Kugar, Pokmaswas, Poklahsar, dan Pokdakan. Setiap kelompok tersebut terdiri dari minimal 10 orang yang berpartisipasi dalam

pengelolaan usaha yang dijalankan. Kecamatan Darmaraja didominasi dengan kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) dengan komoditas ikan nila (*Oreochromis niloticus*) yang dibudidayakan. Hal tersebut dikarenakan permintaan masyarakat terhadap ikan nila sangat tinggi, sehingga menjadikan ikan nila memiliki potensi yang baik untuk dijadikan usaha bagi pembudidaya ikan. Pembudidaya ikan tersebut menerima manfaat kegiatan penyuluhan perikanan guna memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang sudah tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan program penyuluhan perikanan sudah terlaksana dengan cukup baik. Kemampuan penyuluh perikanan sebagai fasilitator menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Penyuluh perikanan menjadi perantara transfer ilmu yang ingin disampaikan oleh pihak pemerintah atau swasta kepada penerima manfaat penyuluhan, dalam hal ini kepada pembudidaya ikan nila. Penyuluh perikanan di wilayah Kecamatan Darmaraja sudah dapat menjadi fasilitator penyampaian materi dengan baik. Selain itu, materi yang disampaikan juga sudah sesuai dengan kebutuhan para pembudidaya di wilayah tersebut. Namun, kegiatan penyuluhan tersebut masih belum didukung dengan adanya fasilitas alat peraga yang dapat

memudahkan proses transfer ilmu. Hal tersebut dikarenakan akses fasilitas yang cukup lama dengan proses yang panjang, menjadikan suatu tantangan tersendiri bagi penyuluh perikanan.

Partisipasi aktif dari penerima manfaat penyuluhan pun menjadi salah satu indikator yang sangat penting dalam menentukan tingkat efektivitas pelaksanaan program di suatu wilayah (Hermawan et al. 2017). Partisipasi aktif pembudidaya ikan dalam mengikuti program penyuluhan ini bergantung juga pada kesesuaian waktu, kesesuaian tujuan, dan kesesuaian tingkat adopsi sasaran program. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program penyuluhan perikanan sudah memiliki kesesuaian waktu antara pembudidaya yang menjadi sasaran dengan penyuluh perikanan sebagai fasilitator program. Sehingga kegiatan penyuluhan bisa berjalan sesuai dengan rencana program. Pembudidaya ikan di daerah tersebut juga sudah merasa bahwa tujuan pelaksanaan program penyuluhan ini sudah cukup sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun, tidak semua pembudidaya memiliki tingkat adopsi yang sama terhadap materi dan arahan yang telah diberikan oleh penyuluh. Hal tersebut dikarenakan tingkat adopsi setiap orang berbeda yang dapat

dipengaruhi juga oleh kemajuan zaman yang semakin melek terhadap teknologi.

Peran penyuluh perikanan sangat besar dalam menjalankan program penyuluhan yang telah dirancang oleh pemerintah dengan menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang terdapat pada wilayah sasaran (Kustiari et al. 2012). Rosiah et al. (2018) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pelaksanaan program penyuluhan di Kabupaten Sumedang harus bisa menyesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan para pembudidaya ikan. Pelaksanaan program penyuluhan di Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang secara umum sudah dapat menyesuaikan dengan kebutuhan para pembudidaya yang dapat menunjang kegiatan budidaya ikan untuk dapat meningkatkan produksi dan pendapatan (Batubara 2019). Pelaksanaan program penyuluhan tersebut harus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan para pembudidaya untuk dapat menarik minat dan partisipasi aktif dengan harapan pelaksanaan program tersebut dapat efektif dan tepat sasaran serta memberikan manfaat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Efektivitas pelaksanaan program penyuluhan pada pembudidaya ikan nila di Kecamatan Darmaraja, Kabupaten

Sumedang secara umum sudah berjalan dengan baik dengan kategori baik memiliki persentase 50%, kategori cukup baik dengan persentase 43%, dan kategori tidak baik dengan persentase 7%. Pelaksanaan program penyuluhan memiliki kategori baik pada indikator kemampuan penyuluh perikanan yang dapat memahami materi budidaya ikan nila, kesesuaian waktu dan tempat penyuluhan, materi penyuluhan, kesesuaian tujuan yang memiliki tujuan penyuluhan jelas, dan partisipasi aktif pembudidaya ikan nila yang mengikuti kegiatan penyuluhan selama 3 tahun terakhir. Pelaksanaan program penyuluhan memiliki kategori cukup baik pada indikator kemampuan penyuluh dalam menyampaikan materi mengenai budidaya ikan nila, penyuluh perikanan memberikan akses fasilitas, kesesuaian kondisi dan tingkat adopsi masyarakat sasaran, tujuan penyuluhan sesuai dengan kepentingan masyarakat sasaran, dan kegiatan usaha budidaya yang berkelanjutan selama 3 tahun terakhir. Sedangkan, indikator yang masuk pada kategori tidak baik yaitu pada fasilitas alat bantu (alat peraga) pada saat pelaksanaan program penyuluhan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat direkomendasikan bahwa kegiatan penyuluhan harus dilakukan secara intensif pada pembudidaya ikan nila

untuk dapat memaksimalkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang tersedia di Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang. Selain itu, pelaksanaan program penyuluhan harus dilakukan perbaikan terutama pada penyediaan fasilitas alat bantu penyuluhan untuk dapat meningkatkan nilai efektivitas kegiatan penyuluhan di daerah tersebut.

PERSANTUNAN

Penelitian ini dapat berjalan dengan baik atas bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada penyuluh perikanan wilayah Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, Mochamad Candra Wirawan, Zahidah Hasan, Yuli Andriani, Iskandar Iskandar, Ine Maulina, Heti Herawati, dan Fitri Awaliyah. 2023. "Studi Penerapan Teknologi Berbasis Potensi Sumberdaya Lokal Mendukung Pengelolaan Waduk Berbasis Masyarakat." *Farmers: Journal of Community Services* 4(1):38–43. doi: 10.24198/fjcs.v4i1.43684.

Batubara, N. H. 2019. "Peran Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Muslim di Tanjung Leidong Tahun 2015-2017." [Skripsi] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan

Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Sumedang. 2023. "Laporan Akhir Penyusunan Kajian Masterplan Kawasan Minapolitan Kabupaten Sumedang."

Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21(1):33–54. doi: 10.21831/hum.v21i1.

Hermawan, Aan, Siti Amanah, dan Anna Fatchiya. 2017. "Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat." *Jurnal Penyuluhan* 13(1):1–13.

Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2022. "Peraturan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan Nomor 63 Tahun 2022." 1–59.

- Khusuma, Ade Mitra. 2019. "Efektifitas Pelaksanaan Program Penyuluhan Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Desa Pulau Sarok, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil." [Skripsi] Univeritas Negeri Muhammadiyah Sumatera Utara
- Kustiari, Tanti, Sumardjo Sumardjo, Margono Slamet, dan Prabowo Tjitropranoto. 2012. "Pengaruh Efektivitas Penyuluhan Terhadap Kompetensi Pembudidaya Rumput Laut Polikultur Di Perairan Pantai Utara Pulau Jawa." *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 7(1):79–95. doi: 10.15578/jsekp.v7i1.5738.
- Lenaini, Ika. 2021. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6(1):33–39.
- Makatita, Juwaher, Isbandi, dan Sriyanto Dwidjatmiko. 2014. "Tingkat Efektivitas Penggunaan Metode Penyuluhan Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku." *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-ilmu Pertanian* 32(2):64–74.
- Maulana, Muh. Abdullah, Arifuddin, Maryam, dan Neni Indrawati. 2016. "Hubungan Antara Efektivitas Penyuluhan dengan Produksi Padi Dikecamatan Pattalassang, Kabupaten Takalar." *Jurnal PENA* 2(1):591–603.
- Pusat Pelatihan dan Penyuluhan Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2023. "Arahan kapuslatluh kp."
- Rosiah, Erlin, Soen'an Hadi Poernomo, dan Soebhakti Hasan. 2018. "Analisis Penyuluhan Perikanan Partisipatif dan Kompetensi Pembudidaya Ikan di Kabupaten Sumedang." *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan* 12(1):47–63.
- Safrida, T. Makmur, dan Hafid Fachri. 2015. "Peran Penyuluh Perikanan Dalam Pengembangan Sektor Perikanan Di Kabupaten Aceh Utara." *Agrisep* 16(2):17–27.
- Tristania. 2016. "Mengembangkan Peran Edukasi dan Diseminasi Informasi oleh Penyuluh Perikanan bagi Masyarakat Nelayan di Kabupaten Serdang Bedagai." *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan* 17(1):61–76.